

IDENTIFIKASI KETERLAKSANAAN PENILAIAN KOMPETENSI KETERAMPILAN PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI SMA MENURUT KURIKULUM 2013 (STUDI KASUS DI SMAN 1 GODEAN, SMAN 1 PAKEM, SMAN 1 PRAMBANAN)

IDENTIFICATION OF IMPLEMENTATION OF SKILL COMPETECE ASSESSMENT ON BIOLOGY IN SMA BASED ON CURRICULUM 2013

Oleh: Sulistiyaningsih,Dr. Paidi,M.Si, Yuliati,M.Kes Universitas Negeri Yogyakarta, lisulistiya@gmail.com, paidi@uny.ac.id, yuliati_mkes_14@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) keterlaksanaan aspek, teknik, instrumen, dan prosedur penilaian dalam proses penilaian kompetensi keterampilan; (2) kesesuaian antara aspek, teknik, dan instrumen penilaian kompetensi keterampilan; (3) faktor yang menjadi kendala guru mata pelajaran biologi dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-evaluatif. Sampel penelitian adalah tiga guru biologi di SMA Negeri Kabupaten Sleman yang menerapkan Kurikulum 2013. Instrumen penelitian berupa kuesioner, pedoman dokumentasi dan telaah kesesuaian instrumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistika deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterlaksanaan penentuan aspek, teknik, dan prosedur penilaian sudah baik dilaksanakan sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, sedangkan instrumen penilaian masih kurang baik dilaksanakan sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013; (2) konsistensi penentuan teknik dan instrumen penilaian kompetensi keterampilan yang digunakan guru biologi di SMA di Kabupaten Sleman cenderung telah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013; (3) kendala guru biologi dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 adalah porsi penilaian kompetensi keterampilan yang tidak disediakan oleh guru dan ketidaksiapan guru dalam menggunakan instrumen penilaian kompetensi keterampilan.

Kata kunci: Kurikulum 2013, Penilaian Kompetensi Keterampilan

Abstract

This research is aimed at finding: 1) the implementation of aspect, technique, instrument, and procedure of skill competence assessment process; 2) the appropriateness among technique and instrument of skill competence assessment; 3) the factor that becomes obstacle for biology teacher in implementing skill competence assessment. This research is descriptive-evaluative research. The research samples are three biology teachers in State Senior High Schools in Sleman Regency which implement Curriculum 2013. The research instruments are in the form of questioner, documentation guidelines, and sheet of analysis instrument. The analyzing data technique used is descriptive statistical analysis. The results show that (1) the implementation of determining aspect, technique, and procedure of assessment are good appropriate with Curriculum 2013 demand, instrument of assessment aren't good appropriate with Curriculum 2013 demand; 2) the consistency of determining technique and instrument of skill assessment used by the biology teacher in Senior High School in Sleman Regency have been appropriate with Curriculum 2013 demand; 3) the biology teachers' obstacle in implementing the knowledge competence assessment which is appropriate with Curriculum 2013 demand is about lack of time allocation and teachers are still confused in using skills competence assessment.

Keywords: Curriculum 2013, Skill Compentece Assessment

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tiga bagian penting yaitu kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian (evaluasi). Salah satu kurikulum yang

diterapkan di Indonesia yaitu kurikulum 2013. Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 ini diarahkan untuk mengembangkan tiga kompetensi antara lain kompetensi sikap,

pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu yang artinya tidak bisa dipisahkan dengan kompetensi lainnya untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Senada dengan tujuan pendidikan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 11 mengamanatkan pemerintah pusat dan pemerintah daerah diamanatkan untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Djemari Mardapi (2008: 5) mengemukakan bahwa kualitas pendidikan dapat diwujudkan melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan sistem penilaian.

Ruang lingkup penilaian menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang menggunakan teknik penilaian tertentu. Maka dari itu, penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan dan mencakup seluruh kompetensi pada diri peserta didik sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

Mata pelajaran Biologi yang memerlukan kegiatan penyelidikan, baik melalui observasi maupun eksperimen sebagai bagian dari kerja ilmiah dengan melibatkan keterampilan proses yang dilandasi sikap ilmiah (BSNP, 2007: 12). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, biologi termasuk dalam ilmu sains yang merupakan mata pelajaran yang bukan hanya sebagai penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Penilaian dalam pembelajaran Biologi tidak hanya dilaksanakan dari kompetensi pengetahuan saja, tetapi juga dilakukan penilaian kompetensi keterampilan dari peserta didik. Antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan kecakapan atau keterampilan dan perbedaan prosedur dalam pengamatan dan percobaan, sehingga keterampilan yang berbeda ini pada setiap peserta didik juga harus diapresiasi oleh guru dalam bentuk penilaian yang berbeda pula yaitu penilaian kompetensi keterampilan.

Penilaian kompetensi keterampilan yaitu penilaian berkaitan dengan kinerja yang didemonstrasikan peserta didik seperti kemampuan dalam pemakaian alat maupun penguasaan tentang suatu prosedur/teknik Bambang Subali (2012: 90-91).

Pemerintah Kabupaten Sleman telah mengupayakan sosialisasi mengenai kurikulum 2013 pada guru-guru SMA. Hasil penelitian Sri Sugiyantiningsih (2015) disebutkan bahwa pada beberapa sekolah yang dijadikan percobaan menggunakan kurikulum 2013 di tahun 2014 di SMA Kabupaten Sleman dalam pembelajaran biologi diketahui banyak terjadi ketidaksesuaian implementasi proses pembelajaran yang telah dirancang oleh guru dalam bentuk RPP dengan pelaksanaan di kelas secara langsung. Kurang sesuai proses pembelajaran dengan tuntutan kurikulum 2013 pada penelitian di SMA Kabupaten Sleman dimungkinkan berdampak pada penilaian pembelajaran oleh guru sehingga perlu diukur keterlaksanaan penilaian di sekolah. Hasil penelitian Dwi Sugiyanti (2015) diketahui bahwa aspek penilaian di SMA Negeri Kabupaten Sleman dengan pelaksanaannya belum sesuai.

Selain itu, penilaian kompetensi keterampilan secara khusus di Kabupaten Sleman belum banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya sehingga penilaian kompetensi keterampilan perlu diukur keterlaksanaannya di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini perlu dilakukan guna mengukur “Identifikasi Keterlaksanaan Penilaian Kompetensi Keterampilan pada Mata Pelajaran Biologi SMA Menurut Kurikulum 2013”.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui (1) keterlaksanaan aspek, teknik, instrumen, dan prosedur penilaian dalam proses penilaian kompetensi keterampilan; (2) kesesuaian antara aspek, teknik, dan instrumen penilaian kompetensi keterampilan; (3) faktor yang menjadi kendala guru mata pelajaran biologi dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-evaluatif. Sehingga hasil penelitian ini dapat menggambarkan keadaan sebenarnya tentang keterlaksanaan penilaian kompetensi keterampilan pada mata pelajaran biologi SMA.

Target/Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini yaitu 3 guru biologi kelas X program peminatan yaitu guru SMA Negeri 1 Godean, SMA N 1 Pakem, dan SMA Negeri 1 Prambanan Sleman. Penelitian ini menggunakan triangulasi data peserta didik, yaitu dengan masing-masing satu kelas terbaik peserta didik yang diampu oleh guru yang bersangkutan.

Prosedur

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian dijabarkan menjadi prosedur penelitian dengan kuesioner dan prosedur penelitian observasi dokumen penilaian yang digunakan guru. Penelitian dengan kuesioner digunakan prosedur seperti merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner, mengidentifikasi komponen-komponen yang akan menjadi sasaran kuesioner, menjabarkan setiap komponen untuk menentukan kisi-kisi instrumen, melakukan uji coba instrumen, melakukan analisis data, dan menginterpretasi data. Penelitian observasi dokumen penilaian yang digunakan guru dilakukan dengan prosedur seperti meminjam instrumen penilaian kompetensi keterampilan yang digunakan guru, melakukan telaah instrumen, dan melakukan interpretasi data.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data pokok dalam penelitian ini yaitu data persepsi guru tentang keterlaksanaan penilaian kompetensi keterampilan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner guru sebagai data pokok, dan sebagai data pendukung menggunakan kuesioner peserta didik, pedoman dokumentasi, dan telaah kesesuaian instrumen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner guru, penyebaran kuesioner peserta didik dan observasi dokumen penilaian yang dibuat oleh guru yaitu dengan cara telaah kesesuaian instrumen.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistika deskriptif dengan bantuan *Ms. Excel*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Keterlaksanaan Penilaian Kompetensi Keterampilan

Keterlaksanaan penilaian kompetensi keterampilan mata pelajaran biologi di SMA Negeri Kabupaten Sleman dianalisis menggunakan kategori penilaian untuk melihat keterlaksanaan penilaian pada masing-masing guru biologi. Hasil analisis mengenai keterlaksanaan penilaian kompetensi keterampilan mata pelajaran biologi disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Keterlaksanaan Penilaian Kompetensi Keterampilan Mata Pelajaran Biologi

No.	Guru	Skor	Kategori
1.	Guru A	2,6	B
2.	Guru B	2,7	B
3.	Guru C	2,2	KB

Keterangan Tabel: SB = Sangat Baik; B = Baik; KB = Kurang Baik; SK = Sangat Kurang Baik.

Tabel 1 merupakan hasil analisis setelah *crosscheck* data persepsi guru dengan data persepsi peserta didik. Berdasarkan tabel, Guru A dan Guru B sudah baik dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan sesuai dengan aturan kurikulum 2013, serta Guru C masih kurang baik dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan sesuai dengan aturan kurikulum 2013. Etika Dyah Puspitasari (2015: 95) mengemukakan bahwa SMA yang masuk kategori kurang baik dapat dikarenakan sebagian besar jenis penilaian autentik termasuk di dalamnya penilaian kompetensi keterampilan tidak dilaksanakan oleh guru.

Guru harus membekali diri dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang penilaian sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengungkapkan bahwa guru harus menguasai kompetensi-kompetensi sebagai agen pembelajaran. Martinis dan Maisah (2010: 8) juga mengungkapkan bahwa guru perlu memiliki penguasaan pengetahuan kependidikan dan keterampilan yang telah diatur dalam kurikulum dan peraturan perundang-undangan. Dalam penelitian ini guru harus melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan menurut aturan penilaian dalam Kurikulum 2013.

2. Keterlaksanaan Penilaian Kompetensi Keterampilan ditinjau dari Komponen-Komponen Penilaiannya

Keterlaksanaan penilaian kompetensi keterampilan mata pelajaran biologi SMA menurut komponen-komponen penilaian kompetensi keterampilan secara lebih rinci berdasarkan hasil analisis kuesioner pada tiap sekolah disajikan sebagai berikut.

a. Keterlaksanaan Aspek Penilaian Kompetensi Keterampilan

Hasil keterlaksanaan aspek penilaian keterampilan secara umum berdasarkan *crosscheck* hasil analisis dari data dapat diamati pada Tabel 2.

Tabel 2. Keterlaksanaan Penilaian Aspek Keterampilan Mata Pelajaran Biologi secara Umum

No.	Guru	Skor	Kategori
1.	Guru A	2,5	B
2.	Guru B	2,7	B
3.	Guru C	2,5	B

Keterangan Tabel: SB = Sangat Baik; B = Baik; KB = Kurang Baik; SK = Sangat Kurang Baik.

Tabel 2 merupakan hasil analisis setelah *crosscheck* data persepsi guru dengan data persepsi peserta didik Berdasarkan tabel, Guru A, Guru B, dan Guru C sudah baik dalam melaksanakan penilaian aspek kompetensi secara umum seperti penilaian aspek mengamati, menanya, mengolah, menalar, dan mengomunikasikan, dan mencipta sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Hasil keterlaksanaan tiap aspek penilaian keterampilan berdasarkan *crosscheck* hasil analisis dari data kuesioner yang dapat diamati pada Tabel 3.

Tabel 3. Keterlaksanaan Tiap Aspek Penilaian Kompetensi Keterampilan Tingkat Kelas X oleh Guru Mata Pelajaran Biologi

Aspek Penilaian	Guru A		Guru B		Guru C	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
Mengolah	3,1	SB	3,2	SB	2,8	B
Menalar	2,6	B	3,2	SB	2,6	B
Menyaji	3	SB	3,2	SB	2,7	B

Keterangan Tabel: SB = Sangat Baik; B = Baik; KB = Kurang Baik; SK = Sangat Kurang Baik.

Tabel 3 merupakan hasil analisis setelah *crosscheck* data persepsi guru dengan data persepsi peserta didik Aspek keterampilan pada tingkat kompetensi 5 yaitu tingkat kelas X SMA menurut Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu terdiri dari aspek mengolah, menalar, dan menyaji.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3 yaitu hasil penelitian setelah *crosscheck* antara persepsi guru dengan persepsi peserta didik didapati bahwa Guru A sudah sangat baik dalam melaksanakan penilaian aspek mengolah dan menyaji, serta sudah baik dalam melaksanakan penilaian aspek menalar. Guru B sudah sangat baik dalam melaksanakan penilaian aspek mengolah, menalar, dan menyaji. Guru C sudah baik dalam melaksanakan penilaian aspek mengolah, menalar, dan menyaji.

b. Keterlaksanaan teknik Penilaian Kompetensi Keterampilan

Hasil keterlaksanaan teknik penilaian kompetensi keterampilan secara umum berdasarkan *crosscheck* hasil analisis dapat diamati pada Tabel 4.

Tabel 4. Keterlaksanaan Teknik Penilaian Kompetensi Keterampilan secara Umum

No.	Guru	Skor	Kategori
1.	Guru A	2,6	B
2.	Guru B	2,9	B
3.	Guru C	2,0	KB

Keterangan Tabel: SB = Sangat Baik; B = Baik; KB = Kurang Baik; SK = Sangat Kurang Baik.

Tabel 4 merupakan hasil analisis setelah *crosscheck* data persepsi guru dengan data persepsi peserta didik. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa Guru A dan Guru B sudah baik dalam melaksanakan teknik penilaian kompetensi keterampilan sesuai dengan aturan kurikulum 2013, sedangkan Guru C masih kurang baik dalam melaksanakan teknik penilaian sesuai dengan aturan kurikulum 2013. Hasil penelitian Etika Dyah Puspitasari (2015: 115) juga menyatakan bahwa keterlaksanaan teknik penilaian secara umum yaitu teknik penilaian autentik mata pelajaran biologi di SMA Negeri Kabupaten Sleman sudah dalam kategori baik.

Hasil keterlaksanaan tiap teknik penilaian kompetensi keterampilan berdasarkan *crosscheck* hasil analisis dapat diamati pada Tabel 5.

Tabel 5. Keterlaksanaan Tiap Teknik Penilaian Kompetensi Keterampilan oleh Guru Mata Pelajaran Biologi

Teknik Penilaian	Guru A		Guru B		Guru C	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
Praktik/Kinerja	2,6	B	2,9	B	2,0	KB
Projek	3,1	SB	3,4	SB	2,2	KB
Portofolio	2,3	KB	2,4	KB	1,8	SK

Keterangan Tabel: SB = Sangat Baik; B = Baik; KB = Kurang Baik; SK = Sangat Kurang Baik.

Tabel 5 merupakan hasil analisis setelah *crosscheck* data persepsi guru dengan data persepsi peserta didik. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa

Guru A sudah baik dalam melaksanakan teknik penilaian praktik/kinerja, sudah sangat baik dalam melaksanakan teknik penilaian projek, serta masih kurang baik dalam melaksanakan teknik penilaian portofolio. Guru B sudah baik dalam melaksanakan teknik penilaian praktik/kinerja, sudah sangat baik dalam melaksanakan teknik penilaian projek, serta masih kurang baik dalam melaksanakan teknik penilaian portofolio. Guru C masih kurang baik dalam melaksanakan teknik penilaian praktik/kinerja, serta masih sangat kurang baik dalam melaksanakan teknik penilaian portofolio.

Berdasarkan hasil analisis keterlaksanaan teknik penilaian portofolio (Tabel 5), maka dapat diketahui keterlaksanaan teknik penilaian portofolio menunjukkan bahwa guru mata pelajaran biologi masih kurang baik dalam melaksanakan teknik penilaian portofolio, bahkan ada guru yang masih sangat kurang baik dalam melaksanakan teknik penilaian portofolio. Hal ini serupa dengan penelitian Etika Dyah Puspitasari (2015: 118) menyatakan bahwa keterlaksanaan penilaian portofolio pada masing-masing sekolah dapat diketahui bahwasanya masih terdapat sekolah yang belum melaksanakan penilaian portofolio.

Berdasarkan hasil wawancara secara tidak terstruktur dengan guru bersangkutan menyatakan bahwa sebagian besar guru menggunakan laporan hasil praktikum sebagai hasil portofolio. Hal

serupa diungkapkan Mutiara O. Panjaitan (2014: 53) bahwa penilaian portofolio merupakan teknik penilaian yang paling sedikit diimplementasikan oleh guru. Meskipun hasil penelitian mengenai teknik portofolio sudah sesuai dengan amanat Standar Penilaian Pendidikan, namun guru biologi bisa memiliki pemahaman yang keliru mengenai teknik penilaian portofolio.

c. Keterlaksanaan Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan

Hasil keterlaksanaan instrumen penilaian kompetensi keterampilan berdasarkan *crosscheck* hasil analisis dapat diamati pada Tabel 6.

Tabel 6. Keterlaksanaan Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan oleh Guru Mata Pelajaran Biologi

No.	Guru	Skor	Kategori
1.	Guru A	2,4	KB
2.	Guru B	0,0	SK
3.	Guru C	2,4	KB

Keterangan Tabel: SB = Sangat Baik; B = Baik; KB = Kurang Baik; SK = Sangat Kurang Baik.

Tabel 6 merupakan hasil analisis setelah *crosscheck* data persepsi guru dengan observasi dokumen penilaian dan wawancara tidak terstruktur. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa Guru A dan Guru C masih kurang baik dalam melaksanakan instrumen penilaian kompetensi keterampilan sesuai dengan aturan kurikulum 2013, sedangkan Guru B masih sangat kurang baik dalam melaksanakan instrumen penilaian kompetensi keterampilan yang sesuai

dengan aturan kurikulum 2013. Artinya sebagian guru biologi masih kurang baik dalam melaksanakan instrumen penilaian sesuai dengan aturan kurikulum 2013.

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur pada guru yang bersangkutan menyatakan bahwa guru belum sepenuhnya menggunakan instrumen penilaian untuk menilai keterampilan peserta didik, bahkan salah satu guru hanya menggunakan daftar nilai untuk memasukkan nilai kompetensi keterampilan, tanpa adanya pedoman menggunakan instrumen penilaian yang dianjurkan dalam aturan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, keterlaksanaan instrumen penilaian kompetensi keterampilan di guru mata pelajaran biologi masih dalam kategori kurang baik atau belum terlaksana dengan baik. Dalam Rudi Kustijono dan Elok Wiwin (2014: 13) mengungkapkan bahwa pelaksanaan penilaian belum sepenuhnya terlaksana bisa dikarenakan guru belum sepenuhnya memahami prinsip penilaian seperti menyusun instrumen penilaian yang sesuai kaidah, serta guru masih berpandangan bahwa belum dapat menilai sesuai dengan standar penilaian terutama terhadap bagaimana caranya mengembangkan instrumen penilaian dan rubrik penilaian.

d. Keterlaksanaan Prosedur Penilaian Kompetensi Keterampilan

Hasil keterlaksanaan prosedur penilaian kompetensi keterampilan berdasarkan *crosscheck* hasil analisis dapat diamati pada Tabel 7.

Tabel 7. Keterlaksanaan Prosedur Penilaian Kompetensi Keterampilan secara Umum oleh Guru Mata Pelajaran Biologi

No.	Guru	Skor	Kategori
1.	Guru A	2,7	B
2.	Guru B	3,0	SB
3.	Guru C	2,5	B

Keterangan Tabel: SB = Sangat Baik; B = Baik; KB = Kurang Baik; SK = Sangat Kurang Baik.

Tabel 7 merupakan hasil analisis setelah *crosscheck* data persepsi guru dengan data persepsi peserta didik. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa Guru A dan Guru C sudah baik dalam melaksanakan prosedur penilaian kompetensi keterampilan sesuai dengan aturan kurikulum 2013, sedangkan Guru C sudah sangat baik dalam melaksanakan prosedur penilaian kompetensi keterampilan sesuai dengan aturan kurikulum 2013.

Hasil keterlaksanaan tiap prosedur penilaian kompetensi keterampilan berdasarkan *crosscheck* hasil analisis dapat diamati pada Tabel 8.

Tabel 8. Keterlaksanaan Tiap Prosedur Penilaian Kompetensi Keterampilan oleh Guru Mata Pelajaran Biologi

Prosedur Penilaian	Guru A		Guru B		Guru C	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
Perencanaan Penilaian	2,75	B	3	SB	2,5	B
Pelaksanaan Penilaian	2,5	B	2,9	B	2	KB
Pelaporan, Pengolahan, dan Pemanfaatan Hasil Penilaian	2,9	B	3,2	SB	2,74	B

Keterangan Tabel: SB = Sangat Baik; B = Baik; KB = Kurang Baik; SK = Sangat Kurang Baik.

Tabel 8 merupakan hasil analisis setelah *crosscheck* data persepsi guru dengan data persepsi peserta didik. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa Guru A sudah baik dalam melaksanakan perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, serta pelaporan, pengolahan, dan pemanfaatan hasil penilaian kompetensi keterampilan. Guru B sudah sangat baik dalam melaksanakan perencanaan penilaian serta pelaporan, pengolahan, dan pemanfaatan hasil penilaian kompetensi keterampilan, sudah baik dalam pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan. Guru C sudah baik dalam melaksanakan perencanaan penilaian serta pelaporan, pengolahan, dan pemanfaatan hasil penilaian kompetensi keterampilan, masih kurang baik dalam pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan.

Berkaitan dengan prosedur penilaian menurut Lampiran Permendikbud No 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan serta BSNP, maka dalam penelitian ini mengkaji prosedur yang paling umum dilakukan guru. Adapun prosedur yang dimaksud yaitu: perencanaan penilaian; pelaksanaan penilaian dan telaah instrumen; serta pengolahan, pelaporan, dan pemanfaatan hasil penilaian.

3. Telaah Kesesuaian Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan Mata Pelajaran Biologi dengan Aturan Kurikulum 2013

Telaah kesesuaian instrumen penilaian kompetensi keterampilan mata pelajaran biologi dengan aturan kurikulum 2013 disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Telaah Kesesuaian Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan Mata Pelajaran Biologi dengan Aturan Kurikulum 2013

No	Aspek yang Ditelaah	Guru A		Guru B		Guru C	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Instrumen penilaian kinerja/praktik	3,6	SB	0*	SK	3,6	SB
2	Instrumen penilaian proyek	3,3	SB	0*	SK	3,3	SB
3	Instrumen penilaian produk	3,3	SB	0*	SK	3,3	SB
4	Instrumen penilaian portofolio	3,0	SB	0*	SK	3,0	SB
5	Instrumen penilaian tertulis	3,0	SB	0*	SK	3,3	SB

Keterangan Tabel: SB = Sangat Baik; B = Baik; KB = Kurang Baik; SK = Sangat Kurang Baik.

Berdasarkan telaah yang dilakukan oleh ahli, dalam penelitian ini yaitu dilakukan oleh mahasiswa yang menempuh pendidikan

S2 Pps-Pendidikan Biologi menunjukkan bahwa instrumen yang dibuat oleh dua dari guru yang dijadikan responden penelitian sudah sangat baik, baik itu instrumen penilaian proyek, instrumen penilaian kinerja/praktik, instrumen penilaian produk, instrumen penilaian portofolio, dan instrumen penilaian tertulis sudah dalam kategori baik atau sesuai dengan aturan Kurikulum 2013. Akan tetapi, ada satu guru yang belum membuat instrumen penilaian kompetensi keterampilan sesuai dengan aturan Kurikulum 2013 atau instrumen penilaian kompetensi keterampilan dalam kategori tidak baik. Berdasarkan wawancara tidak terstruktur pada Guru B, menyatakan bahwa guru tersebut tidak menggunakan instrumen penilaian yang dianjurkan dalam aturan Kurikulum 2013. Namun, hanya menggunakan daftar nilai untuk memasukkan nilai kompetensi keterampilan, baik itu penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian tes tertulis keterampilan, maupun penilaian portofolio tidak dinilai berdasarkan aturan Kurikulum 2013.

4. Kesesuaian antara Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan yang Diimplementasikan Guru Biologi SMA Negeri Kabupaten Sleman

Kesesuaian antara teknik dan instrumen penelitian kompetensi keterampilan yang diimplementasikan guru biologi disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Kesesuaian antara Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan yang Diimplementasikan Guru Biologi

No	Teknik Penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1	Penilaian Kinerja/Praktik	Instrumen penilaian kinerja dengan skala penilaian (<i>rating scale</i>)	Sesuai
2	Penilaian Proyek	Instrumen penilaian proyek dengan skala penilaian (<i>rating scale</i>)	Sesuai
3	Penilaian Produk	Instrumen penilaian produk dengan skala penilaian (<i>rating scale</i>)	Sesuai
4	Penilaian Portofolio	Lembar penilaian portofolio	Sesuai

Keterangan Tabel: SB = Sangat Baik; B = Baik; KB = Kurang Baik; SK = Sangat Kurang Baik.

Tabel 10 menunjukkan hasil kesesuaian teknik penilaian dengan instrumen penilaian kompetensi keterampilan mata pelajaran biologi berdasarkan kuesioner dan telaah instrumen penilaian kompetensi keterampilan serta dilihat kesesuaiannya dengan aturan kurikulum 2013 menunjukkan bahwa antara teknik dan instrumen penilaian telah sesuai. Fitriana Anjasmara (2015: 94), menyatakan bahwa terlaksananya teknik penilaian mengindikasikan penilaian pembelajaran sudah memenuhi prinsip keterpaduan. Penggunaan masing-masing teknik penilaian disesuaikan dengan kebutuhan dan kompetensi yang akan diukur maupun instrumen penilaiannya.

5. Kendala Keterlaksanaan Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan dalam implementasi Kurikulum 2013 berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur ditemukan ada beberapa kendala yang dihadapi. Berdasarkan wawancara tidak terstruktur dengan guru biologi yang dijadikan responden penelitian mengungkapkan keseluruhan guru berpendapat bahwa waktu adalah kendala utama dalam pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan. Hal ini dikarenakan materi yang diajarkan pada mata pelajaran biologi cukup banyak karena mempelajari biologi bukan hanya belajar konsep di kelas tetapi juga berinteraksi langsung dengan objek melalui pengamatan maupun percobaan, sedangkan waktu atau jam pelajaran yang tersedia terbatas. Hal ini juga diperkuat dengan analisis RPP guru. Dalam RPP guru disebutkan bahwa pada materi jamur teknik penilaian yang digunakan oleh guru yaitu unjuk kerja/tes praktik, tetapi berdasarkan wawancara tidak terstruktur pada materi jamur tidak bisa dipraktikan karena waktu terbatas, sehingga penilaian unjuk kerja/tes praktik tidak bisa dilaksanakan.

Selain itu, berdasarkan wawancara tidak terstruktur pada Guru B mengungkapkan bahwa guru masih bingung dalam menggunakan instrumen penilaian kompetensi keterampilan karena instrumen penilaian kompetensi keterampilan dan teknik penilaian kompetensi keterampilan ada banyak dan beragam, padahal peserta didik yang dinilai bukan hanya satu kelas saja tetapi

seluruh kelas X. Waktu yang terbatas ini digunakan guru untuk mengejar materi karena materi kelas X terlalu banyak sedangkan jika guru melakukan penilaian dapat menyebabkan materi pelajaran tidak dapat disampaikan.

Penilaian kompetensi keterampilan sudah baik walaupun belum optimal di SMA Negeri Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa amanat Standar Penilaian Pendidikan belum dilaksanakan dengan baik walaupun belum optimal. Bambang Subali (2012: 9) menyatakan bahwa kualitas program tidak lepas dari kualitas pendidik. Jadi kualitas program penilaian dalam proses pembelajaran sangat tergantung kepada kualitas seorang guru. Sejauh mana seorang guru biologi melaksanakan penilaian sesuai amanat kurikulum tergantung pada sejauh mana seorang guru tersebut memahami aturan yang berlaku dalam kurikulum.

Hasil penelitian ini hanya berlaku di lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri Kabupaten Sleman yang menerapkan Kurikulum 2013. Jika sosialisasi, pengawasan, dan pelaksanaan kurikulum khususnya mengenai penilaian kompetensi keterampilan juga belum dilaksanakan secara optimal, maka harapannya penilaian kompetensi keterampilan juga dapat dilaksanakan dengan baik di lokasi lain. Penelitian ini baru dilaksanakan pada tingkatan SMA dengan status sekolah Negeri, apakah pada SMA dengan status sekolah swasta telah melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan dengan baik merupakan hal yang perlu diteliti lebih lanjut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan tujuan, hasil penelitian, dan pembahasan dapat diambil disimpulan sebagai berikut.

1. Keterlaksanaan penentuan aspek, teknik, dan prosedur penilaian sudah baik dilaksanakan sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, sedangkan instrumen penilaian masih kurang baik dilaksanakan sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013
2. Konsistensi penentuan teknik dan instrumen penilaian kompetensi keterampilan yang digunakan guru biologi di SMA di Kabupaten Sleman cenderung telah sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013
3. Kendala guru biologi dalam melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 adalah adalah porsi penilaian kompetensi keterampilan yang tidak disediakan oleh guru dan ketidaksiapan guru dalam menggunakan instrumen penilaian kompetensi keterampilan.

Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan simpulan, maka saran dapat diberikan kepada peneliti lain sebagai berikut.

1. Penelitian ini membahas mengenai keterlaksanaan penilaian kompetensi keterampilan oleh guru mata pelajaran biologi, sehingga peneliti lain dapat meneliti penilaian kompetensi keterampilan guru mata pelajaran lain selain mata pelajaran biologi.
2. Peneliti lain dapat menggunakan teknik penelitian dengan observasi penilaian secara langsung di sekolah sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih akurat.

3. Peneliti lain dapat menggunakan teknik pengambilan data dengan wawancara secara terstruktur dan lebih lengkap lagi.
4. Penelitian ini meneliti ketelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan pada jenjang kelas X SMA Negeri Kabupaten Sleman, sehingga peneliti lain perlu meneliti keterlaksanaan penilaian kompetensi keterampilan di kelas XI dan kelas XII.
5. Penelitian ini baru dapat menjangkau keterlaksanaan penilaian kompetensi keterampilan di tiga SMA negeri, sehingga peneliti lain perlu meneliti keterlaksanaan penilaian kompetensi keterampilan di seluruh SMA negeri, SMA swasta, maupun MA.
6. Penelitian ini baru dapat menjangkau keterlaksanaan penilaian kompetensi keterampilan pada jenjang SMA, sehingga peneliti lain perlu meneliti keterlaksanaan penilaian kompetensi keterampilan pada jenjang SD dan SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Subali. (2012). *Prinsip Assesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- BSNP. (2007). *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Tes Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Dwi Sugianti. (2015). Implementasi Model Penilaian Pembelajaran Biologi dalam Kurikulum 2013 di SMA Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA UNY.
- Etika Dyah Puspitasari. (2015). Analisis Keterlaksanaan Penilaian Autentik dan Korelasinya dengan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMA Negeri di Kabupaten Sleman. *Tesis*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Sains Pascasarjana UNY.
- Fitriana Anjas Asmara. 2014. Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri Kabupaten Kulonprogo yang Menerapkan KTSP dan Kurikulum 2013. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA UNY.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Martinis Yamin dan Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Mutiara O. Panjaitan. (2014). Implementasi Pendekatan Belajar Aktif di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 4(I). Hlm. 11-58.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
- Rudi Kustijono dan Elok Wiwin HM. (2014). Pandangan Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fisika SMK di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Aplikasinya*, Surabaya. 4. Hlm. 1-14.
- Sri Sugiyanti. (2015). Implementasi Model Pembelajaran yang Dikembangkan dalam Perencanaan Pembelajaran Biologi Kurikulum 2013 di SMA Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA UNY.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembar Negara RI Tahun 2003 No.
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.